

### **BAB III**

#### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Problemática Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah**

###### **Karangmojo Gunungkidul**

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul, penulis menemukan beberapa problem yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menghambat proses pelaksanaan pendidikan Agama Islam. Problem itu tidak hanya ada pada pendidik maupun peserta didik sebagai pelaku dalam proses pendidikan, akan tetapi juga terdapat pada faktor lingkungan internal dan eksternal, juga pada manajemen, sarana dan prasarana. Problemática pelaksanaan pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul dapat diuraikan sebagai berikut :

###### *1. Problem Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Islam.*

Dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul, ditemukan beberapa problem berkaitan dengan peserta didik sebagai berikut :

- a. Rendahnya tingkat perekonomian sebagian besar orang tua/wali murid peserta didik hadala golongan masyarakat kelas menengah kebawah dengan penghasilan kurang mencukupi untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari mereka sehingga mereka kurang memberikan perhatian terhadap perkembangan pendidikan anak-anak mereka. Sehingga kebanyakan dari mereka tidak dapat

keterbatasan biaya hidup yang ada. (Wawancara dengan Bp. Tukino, BA. Waka Bidang ISMUBA, 29 Maret 2010).

- b. Tingkat kecerdasan yang berbeda antara siswa didik. Perbedaan tingkat kecerdasan antara satu peserta didik dengan yang lain yang menimbulkan kecemburuan bagi peserta didik yang mampu dengan yang tidak mampu sehingga akan sulit bagi pendidik menerapkan tujuan instruksional khusus. (Wawancara dengan Bp. Sadiyo, S.Ag. Guru Bid. Studi Kemuhammadiyaan, 27 Maret 2010 ).
- c. Perbedaan latarbelakang keluarga dan lingkungan akan meimbulkan perbedaan pula terhadap karakter anak didik sehingga ada peserta didik yang pada peraturan sekolah karena berlatar belakang pada lingkungan keluarga yang agamis, dan ada peserta didik yang berlatarbelakang keluarga yang tidak taat dikarenakan pada lingkungan yang tidak agamis. (Wawancara dengan Bp. H. Suradi, BA, 27 Maret 2010)
- d. Asal lulusan yang berbeda. Peserta didik di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul adalah berasal dari lulusan yang berbedabeda, ada yang dari sekolah keagamaan Islam, ada yang dari sekolah umum. Perbedaan dari asal sekolah tersebut mempengaruhi modal awal peserta didik dalam menempuh pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Karangmojo, dimana peserta didik yang berasal dari lulusan sekolah umum jelas berbeda bila dibanding dengan dari asal lulusan sekolah keagamaan Islam, siswa peserta didik yang dari asal lulusan sekolah keagamaan Islam lebih mengerti dari pada mereka yang berasal dari lulusan sekolah umum. Karena dari asal lulusan sekolah keagamaan lebih besar porsi pendidikan Agama Islam yang disampaikan waktu mereka di sekolah tingkat SLP. (Wawancara dengan Bp. Tukino, BA. 29 Maret 2010).
- e. Adanya peserta didik yang tidak disiplin dalam membayar iuran sekolah, bahkan sampai menjelang ujian akhir sekolah belum, memenuhi kuwajibannya. Sebagai sampel Dikutip data kelas XII

TABELVII

HASIL PENGAMATAN DATA SISWA KELAS XII YANG  
YANG TELAH MEMBAYAR UANG SEKOLAH DAN YANG  
BELUM MEMBAYAR sd APRIL 2010

NO	Kelas	Jumlah		Jumlah siswa	Yg Telah Bayar sd April 2010	Yg Belum Bayar sd April 2010
		Laki-laki	Perempuan			
1	XII OT1	38	0	38	28	10
2	XII OT2	36	0	36	28	8
3	XII AK1	9	28	37	37	0
4	XII AP1	3	27	30	30	0
5	XII AP2	3	24	27	27	0
6	XII PM1	7	21	28	27	1
7	XII PM2	6	24	30	30	0
Jumlah		102	124	226	207	19

(Data Petugas Keuangan/Bendahara Sekolah)

## 2. *Problem Pendidikan Dalam Proses Pendidikan Agama Islam*

Dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam di SMK Karangmojo Gunungkidul, ditemukan beberapa problem berkaitan dengan para pendidik sebagaimana berikut :

- a. Pendidik sering mengeluh terhadap ahlaq peserta didik yang dianggap kurang etis sehingga kadang-kadang preventif/ solusinya memberikan sanksi yang kurang mendidik misalnya menempeleng. (diketahui langsung oleh peneliti ketika KKN PPL dilokasi )
- b. Masih adanya pendidik yang basispendidikannya belum sarjana akan tetapi dengan adanya pengalaman mengajar mereka yang sudah cukup lama, maka mereka semakin banyak pengalamannya dalam menemukan dan menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi. ( Wawancara dengan kepala TU ketika KKN di lokasi penelitian, Nopember 2009).

- c. Kesulitan dalam menghadapi perbedaan peserta didik baik IQ yang tinggi maupun yang rendah dan juga perbedaan karakter

maupun background kehidupan mereka. (wawancara dengan Tukino, BA. Waka Bag. ISMUBA, 29 Maret 2010).

### 3. *Problem Kurikulum Dalam Pendidikan Agama Islam*

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul, ditemukan problem berkaitan dengan penerapan kurikulum sebagaimana berikut :

Sebagai pendidik masih ada yang tidak membuat Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP), yang mana Rencana Persiapan Pembelajaran tersebut suatu perangkat kurikulumsebelum mengajar harus dibuat untuk tujuan instruksional pendidikan agar tercapai secara optimal. dan juga RPP sebagai pedoman dalam mengajar agar peserta didik mampu menangkap makna materi pelajaran yang diajarkan oleh pendidik (Hasil wawancara dengan Drs. Hartono. 29 Maret 2010).

### 4. *Problem Manajemen Dalam Pendidikan Agama Islam*

Dalam pelaksanaan pendidikan Agama di SMK Muhammadiyah Karangmojo gunungkidul, peneliti menemukan beberapa broblem yang berkaitan dengan manajemen dalam pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

- a. Sedikitnya minat peserta didik dalam kegiatan keagamaan sehingga sulitnya bagian kurikulum dalam menentukan bentuk kegiatan yang diminati siswa didik seperti pesantren kulat (Wawancara dengan Bp. Jumiya, S.Pd Top Manajer Sekolah, 29 Maret 2010).
- b. Ada beberapa siswa dalam kewajiban membayar iuran sekolah tidak beres ada yang sudah diberi orang tua untuk membayar tetapi tidak dibayarkan, ada yang memang dari orang tua belum memberi alasan belum punya uang. (wawancara dengan Bp.

- c. Tenaga Perpustakaan belum memiliki petugas Pustakawan yang berbasis pendidikan Pustakawan (Wawancara dengan Bapak Jumiya, S.Pd).

##### *5. Problem Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam*

Kelengkapan sarana prasarana sangat menunjang bagi proses belajar mengajar. Jika dalam belajar peserta didik menggunakan peralatan yang memadai maka dapat dimungkinkan belajarnya akan berhasil dengan baik. Dan sebaliknya jika peserta didik belajar dengan peralatan yang serba kurang maka kemungkinan besar keberhasilan pembelajaran sangat minim.

Dalam pelaksanaan pendidikan Agama islam di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul, ditemukan peneliti beberapa problem berkaitan sarana dan prasarana pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

- a. Masih terbatasnya sarana prasarana di sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung misal ruang Perpustakaan kurang luas masih terkesan sempit, ruang perpustakaan yang ada hanya berukuran 8 x 9 m, idealnya 8 x 19m sehingga dapat untuk mengatur atau menata tempat ruang bacadan ruang petugas. dan buku-buku materi pembelajaran keagamaan tidak mencukupi, untuk buku-buku materipelajaran keagamaan yang ada diperpustakaan hanya ada darimasing-masing tingkatan kelas, untuk kelas X hanya ada 25 buku, Kelas XI ada 30 buku, dan Kelas XII hanya ada 27 buku. Sarana tidak langsung contohnya penataan gedung terkesan berjubel sehingga pemantauan aktifitas peserta didik tidak bisa optimal (hasil pengamatan 25 Maret 2010).

- b. Kurangnya tempat tidur (hasil pengamatan 29 Maret 2010)

## **B. Upaya Mengatasi Problematika Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul**

Untuk mengatasi berbagai problematika pendidikan Agama Islam sebagaimana diuraikan diatas, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

### *1. Upaya mengatasi Problim Peserta Didik dalam Pendidikan Agama*

#### *Islam :*

- a. Wawancara dengan kepala sekolah. Pihak sekolah mengupayakan biasiswa dengan cara menjalin kerjasama dengan instansi terkait seperti JPS (Jaringan Pengaman Sosial), atau biasiswa silang bagi siswa yang kaya membayar dengan biaya mahal dan yang miskin sebaliknya.
- b. Hasil Wawancara dengan Bapak Tukino, BA. 30 Maret 2010, mengatakan bahwa sekolah telah memberikan sangsi-sangsi yang bersifat mendidik bagi tiap peserta didik yang menyalahi aturan sekolah.
- c. Para pendidik sudah membentuk kerja kelompok dengan harapan peserta didik yang mampu dapat membantu peserta didik yang tidak mampu, sehingga yang tidak mampu dapat memahami dan mengikuti kegiatan pembelajaran secara berkelanjutan (Wawancara dengan Bapak Drs. Hartono, 27 Maret 2010).
- d. Para pendidik mengadakan diskusi antar peserta didik didalam kelas, sehingga siswa peserta didik mudah mengerti dan termotivasi untuk belajar dengan lebih baik lagi (Wawancara dengan Bapak Jumiya, S.Pd 27 Maret 2010).
- e. Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah bahwa pihak sekolah menyelesaikan masalah tentang adanya siswa yang tidak disiplin dalam pembayaran iuran sekolah, sekolah mengadakan rapat koordinasi dengan para wali murid membahas tentang siswa yang belum membayar atau lunas iuran sekolah. Dan hasil rapat tersebut memutuskan bagi siswa yang belum melunasi kewajibab iuran sekolah tidak bisa mengikuti ujian akhir sekolah, karena

dilihat siswa yang belum melunasi iuran tersebut bukan tergolong anak yang tidak mampu, dilihat siswa-siswa tersebut ke sekolah pakai sepeda motor milik sendiri.

## 2. *Upaya Mengatasi Problem Pendidikan Dalam Pendidikan Agama Islam*

Yang dilakukan untuk mengatasi problem pendidikan dalam pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

- a. Setiap pendidik berusaha berbagai metode agar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik merasa senang dalam mengikuti materi pelajaran serta mudah dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik ( hasil wawancara Bp. Tukino, BA. 29 Maret 2010).
- b. Pihak sekolah mengupayakan pada setiap pendidik untuk ikut serta dalam seminar, Workshop atau MGMP agar dapat meningkatkan wawasan dan kemampuan dalam mendidik, khususnya dalam pendidikan Agama Islam (wawancara dengan Bp. Jumiya S.Pd, 29 Maret 2010).
- c. Setiap pendidik harus memahami karakter dan minat siswa peserta didik dan menyesuaikan kondisi kelas yang ada. Hal ini untuk menghindari rasa jenuh dalam diri setiap peserta didik, sehingga proses transfer ilmu dapat berhasil sebagaimana yang diharapkan.

## 3. *Upaya Mengatasi Problem Kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam*

Dalam upaya mengatasi problem kurikulum dalam pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

- a. Pihak sekolah selalu mengupayakan untuk mensosialisasikan tentang penerapan kurikulum berbasis kompetensi kepada para pendidik dengan bekerjasama pemerintah dan majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY (wawancara dengan Bp. Jumiya S.Pd,

- b. Pihak sekolah akan berupaya agar semua pendidik untuk membuat RPP agar tujuan instruksional khusus dapat tercapai. Hal ini juga membantu para pendidik untuk menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada para peserta didik (wawancara dengan Bp. Jumiya, S.Pd.).

#### 4. *Upaya Mengatasi Problem Manajemen Dalam Pendidikan Agama Islam*

Upaya untuk mengatasi problem manajemen Dalam Pendidikan Agama Islam adalah :

- a. Pihak sekolah terus berupaya menerapkan manajemen kompetensi berbasis sekolah di sekolah yang meliputi kompetensi kurikulum, kompetensi profesionalitas pendidik dan juga keterlibatan antara wali siswa dan juga masyarakat. (wawancara dengan Bp Jumiya, S.Pd).
- b. Pihak sekolah sudah berupaya menyelesaikan permasalahan ini dengan mengundang para wali murid/orang tua yang anaknya belum menyelesaikan kewajibannya dengan membawa bukti kartu pembayaran. Setelah di cek ternyata memang ada orang tua yang sudah memberi uang iuran kepada anak untuk dibayarkan akan tetapi tidak dibayarkan, keterangan dari anak uang tersebut digunakan untuk jajan, beli pulsa, dan lain-lain. Setelah mendengar keterangan tersebut, dari kepala sekolah berpesan kepada orang tua murid agar anaknya tidak dimarahi dulu karena ini menghadapi ujian agar tidak mengganggu konsentrasi pikiran anak, iuran tersebut pihak sekolah memohon segera dilunasi karena sudah menjadi aturan sebagai syarat mengikuti ujian harus sudah lunas iuran sekolah. Bagi anak yang orang tuanya tidak mampu dari pihak sekolah berupaya mencarikan bia siswa kepada Instansi terkait dan juga memberi subsidi keringan, dan ada yang dibebaskan dari iuran sekolah bagi orang yang sama sekali tidak mampu (wawancara dengan Kepala sekolah, 29 Maret 2010).
- c. Dari pihak sekolah telah berupaya mengikut sertakan petugas perpustakaan untuk mengikuti Diklat tenaga Perpustakaan yang diselenggarakan oleh Pendidikan dalam upaya



menambah ilmu tentang perpustakaan. (wawancara dengan Kepala sekolah, 29 Maret 2010).

5. *Upaya Mengatasi Problem Sarana dan Prasarana Dalam Pendidikan Agama Islam*

Upaya untuk mengatasi problem sarana dan prasarana Dalam Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut : Pihak sekolah akan mengupayakan untuk mewujudkan sarana dan prasarana yang belum memenuhi standar misal perpustakaan yang kurang luas, penataan gedung, lurang terawatnya taman. Pihak sekolah mengupayakan untuk menyediakan dana membuat perpustakaan, penataan gedung dan taman yang lebih representatif, dengan bantuan dana Bloc Grend dari pemerintah yang sudah di tanda tangi perjanjiannya. Tinggal menunggu pencairan dananya. (wawancara dengan Pa. Jumiin, S Pd)